

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA  
KONSUMSI MASYARAKAT DI KOTA SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Oleh:**

**ELSA KURNIAWATI**

**B300150054**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI  
MASYARAKAT DI KOTA SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

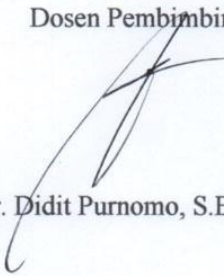
Oleh :

**ELSA KURNIAWATI**  
**B 300150054**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 10 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si.

## HALAMAN PENGESAHAN

### FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI MASYARAKAT DI KOTA SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Elsa Kurniawati**  
**B300150054**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Rabu, 7 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Didit Purnomo ,S.E.,M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Agung Riyardi, S.E.,M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Siti Fatimah N H, S.E.,M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 10 Agustus 2019

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



(Dr. Syamsudin, M.M.)

NIK/NIP : 19570217 1986 031 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan memertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Elsa Kurniawati  
B300150054

## **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI MASYARAKAT DI KOTA SURAKARTA**

### **Abstrak**

Secara garis besar kebutuhan masyarakat dapat dibedakan menjadi konsumsi makanan dan non makanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, gaya hidup dan tingkat pendidikan terhadap pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Surakarta yang mempunyai pendapatan tetap dan telah bekerja. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan metode E-Views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Kota Surakarta. Namun variabel pendapatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap konsumsi masyarakat di Kota Surakarta. Dari hasil regresi, koefisien kolerasi ( $R$ ) menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan) memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (konsumsi masyarakat), sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukan adanya pengaruh yang besar antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Gaya Hidup, Tingkat Pendidikan

### **Abstract**

Broadly speaking, community needs can be divided into food and non-food consumption. The purpose of this study was to determine the effect of income, lifestyle and education level on people's consumption patterns in the city of Surakarta. The population in this study is the people of Surakarta City who have fixed income and have worked. By using a sampling technique using the Slovin formula, the number of samples in this study amounted to 100 people. While the data analysis technique used is descriptive analysis with hypothesis testing done by multiple linear regression analysis with the E-Views method. The results showed that income and lifestyle had a positive and significant effect on public consumption in the city of Surakarta. But the income variable has the most dominant influence on public consumption in the city of Surakarta. From the regression results, the correlation coefficient ( $R$ ) shows that the independent variable (income) has a close relationship with the dependent variable (public consumption), while the coefficient of determination ( $R^2$ ) shows that there is a large influence between the independent variable and the dependent variable.

**Keywords:** Income, Lifestyle, Education Level

## **1. PENDAHULUAN**

Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan.

Seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Kota Surakarta salah satu kota yang ada di Indonesia memiliki pola konsumsi masyarakat yang tergolong konsumtif. Menurut data yang bersumber dari publikasi statistik Indonesia yang diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS sudah bisa menggambarkan bagaimana konsumsi di Kota Surakarta sebagai Kota yang memiliki penduduk hingga tahun 2016 sebanyak 514,17 ribu jiwa. (BPS; 2016). Menurut data yang ada bahwa tingkat konsumsi masyarakat Kota Surakarta pada tahun 2016 tiap bulannya tergolong tinggi. Dapat kita lihat pengeluaran konsumsi masyarakat Kota Surakarta per bulan, bahwa tidak ada masyarakat yang melakukan pengeluaran di harga terendah yaitu di bawah Rp 150.000, namun masyarakat paling banyak melakukan pengeluaran Rp 1.000.000 - Rp 1.499.999 yaitu 21,84 % orang, dan pengeluaran tertinggi Rp 1.500.000 keatas terdapat 21,52 % masyarakat. Selanjutnya persentase penduduk berdasarkan pengeluaran masyarakat per bulan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita di Kota Surakarta Tahun 2016

<b>Golongan Pengeluaran</b>	<b>Persentase Jumlah Penduduk</b>	<b>Rata-rata Pengeluaran per Kapita sebulan (Rp)</b>
< 150 000	0,00	-
150 000 - 199 999	0,11	186 766
200 000 - 299 999	3,91	260 328
300 000 - 499 999	21,34	391 705
500 000 - 749 999	14,58	672 234
750 000 - 999 999	16,71	875 847
1 000 000 - 1 499 999	21,84	1 196 092
>1 500 000	21,52	2 850 804

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2016, BPS

Pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dijadikan salah satu perbedaan antara masyarakat yang sudah mapan dan yang belum mapan, atau antara negara maju dan negara berkembang.

Ketersediaan bahan pangan di suatu daerah berpengaruh pada pola konsumsi makan masyarakat setempat. Suatu daerah akan menggunakan hasil alamnya untuk mencukupi semua kebutuhan masyarakatnya. Kebutuhan pangan masyarakat antara satu daerah dengan daerah lain memiliki berbagai macam perbedaan, termasuk masyarakat Surakarta.

Gaya hidup merupakan pola dimana orang hidup menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup juga sebagai fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi dan variable lain.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat data. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta digunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan, gaya hidup dan tingkat pendidikan dalam mempengaruhi konsumsi masyarakat di Kota Surakarta digunakan analisis regresi linier berganda.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pola Konsumsi digunakan alat analisis regresi linier berganda dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

di mana:

$Y_1$	: Konsumsi Makanan
$Y_2$	: Konsumsi Non Makanan
$\beta_1 X_1$	: Pendapatan
$\beta_2 X_2$	: Gaya Hidup
$\beta_3 X_3$	: Tingkat Pendidikan
$\varepsilon_t$	: <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	: Koefisien regresi variabel independent

#### 3.1 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji *Variance Inflation Factors* (VIF).

Tabel 2. Hasil Uji VIF Model Konsumsi Makanan

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
X1	1,125634	< 10	Tidak terdapat multikolinieritas
X2	1,063573	< 10	Tidak terdapat multikolinieritas
X3	1,062461	< 10	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: BPS, diolah

Dari Tabel 2, hasil uji VIF konsumsi makanan dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel independent  $VIF < 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen tersebut.



Tabel 3. Hasil Uji VIF Model Konsumsi Non Makanan

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
X1	1,249316	$< 10$	Tidak terdapat multikolinieritas
X2	1,203126	$< 10$	Tidak terdapat multikolinieritas
X3	1,043968	$< 10$	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: BPS, diolah

Dari Tabel 3, hasil uji VIF konsumsi non makanan dapat diketahui nilai VIF semua variabel independent X1, X2 dan X3 nilai  $VIF < 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen tersebut.

### 3.2 Uji Normalitas Residual

Normalitas residual akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB).  $H_0$  uji JB adalah distribusi residual normal; dan  $H_a$  uji JB distribusi residual tidak normal.  $H_0$  diterima jika nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $JB > \alpha$ ;  $H_0$  ditolak jika nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $JB \alpha$ .

Dari Tabel 2 hasil uji VIF, terlihat nilai  $p$ , probabilitas konsumsi makanan, atau signifikansi empirik statistik  $JB$  adalah sebesar 0,47489 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima, distribusi residual normal.

Dari Tabel 3 hasil uji VIF, terlihat nilai  $p$ , probabilitas konsumsi non makanan atau signifikansi empirik statistik  $JB$  adalah sebesar 0,13239 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima, distribusi residual normal.

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas.  $H_0$  uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan  $H_a$  uji White terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.  $H_0$  diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $^2$  uji White  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $^2$  uji White  $\leq \alpha$ .

Dari Tabel 2, terlihat nilai  $p$ , probabilitas konsumsi makanan, atau signifikansi empirik statistik  $^2$  uji White adalah sebesar 0,4113 ( $< 0,10$ ); jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Dari Tabel 3, terlihat nilai  $p$ , probabilitas konsumsi non makanan, atau signifikansi empirik statistik  $^2$  uji White adalah sebesar 0,1439 ( $< 0,10$ ); jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

### 3.4 Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji *Ramsey Reset*. Uji *Ramsey Reset* memiliki  $H_0$  spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara  $H_a$  uji *Ramsey Reset* spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier.  $H_0$  diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji *Ramsey Reset*  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji *Ramsey Reset*  $\leq \alpha$ .

Nilai  $p$ , probabilitas konsumsi makanan, atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji *Ramsey Reset* terlihat memiliki nilai sebesar 0,9288 ( $> 0,10$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.2 jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

Nilai  $p$ , probabilitas konsumsi non makanan, atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji *Ramsey Reset* terlihat memiliki nilai sebesar 0,1302 ( $>$

0,10) dapat dilihat pada Tabel 4.3 jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

### 3.5 Eksistensi Model

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji  $F$ . Dalam penelitian ini, formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis;  $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0$ , koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis..  $H_0$  akan diterima jika nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F > \alpha$ .;  $H_0$  akan ditolak jika nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F \leq \alpha$ ..

Dari Tabel 2, terlihat nilai  $p$ , probabilitas konsumsi makanan, atau signifikansi empirik statistik  $F$  pada estimasi model memiliki nilai 0,0000, yang berarti  $< 0,01$ ; jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

Dari Tabel 3, terlihat nilai  $p$ , probabilitas konsumsi non makanan, atau signifikansi empirik statistik  $F$  pada estimasi model memiliki nilai 0,0000, yang berarti  $< 0,01$ ; jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

### 3.6 Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada konsumsi makanan menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 2 konsumsi makanan, terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,666, artinya 66,6% variasi variabel konsumsi ( $X1$ ) dapat dijelaskan oleh variabel Gaya Hidup ( $X2$ ), dan Tingkat Pendidikan ( $X3$ ). Sisanya 32,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini..

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada konsumsi non makanan menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 3 konsumsi non makanan terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,664, artinya 66,4% variasi variabel konsumsi (X1) dapat dijelaskan oleh variabel Gaya Hidup (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3). Sisanya 30,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

### 3.7 Uji Validitas Pengaruh

Dari Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t.  $H_0$  uji t adalah  $\beta_1 = 0$ , variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan  $H_a$  uji t  $\beta_1 \neq 0$ , variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan.  $H_0$  akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $t > \alpha$ ;  $H_0$  akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $t \leq \alpha$ .

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independent terangkum pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Makanan

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
X1	0,0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
X2	0,0167	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
X3	0,6519	> 0,10	Tidak Signifikan

Dari Tabel 4 hasil uji validitas pengaruh variabel independent makanan dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1) dan variabel gaya hidup (X2) memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan tingkat pendidikan (X3) secara sendiri – sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Pola Konsumsi Makanan.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Non Makanan

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
X1	0,0000	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
X2	0,0841	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
X3	0,7405	$> 0,10$	Tidak Signifikan

Dari Tabel 5 hasil uji validitas pengaruh variabel independent non makanan dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1) dan variabel gaya hidup (X2) memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan tingkat pendidikan (X3) secara sendiri – sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Pola Konsumsi Non Makanan.

#### 4. PENUTUP

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai data regresi linier berganda Faktor – faktor yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi pada uji multikolonieritas terpilih model VIF (Variance Inflation Factor). Pada uji Normalitas Residual terpilih model (JB) Jarque Bera dan pada uji heteroskedasitas terpilih model uji White.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup secara positif dan signifikan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta.
3. Pengeluaran terbesar dalam penelitian ini adalah konsumsi Non Makanan.

##### 4.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan menggunakan variabel yang pengaruhnya tidak signifikan tersebut kedalam model penelitiannya.

Jumlah responden juga perlu ditambah agar bisa mewakili masyarakat luas seperti di Kota Surakarta pada kasus ini.

2. Bagi masyarakat Kota Surakarta seharusnya konsumsi harus disesuaikan dengan pendapatan yang ada, serta harus lebih mengutamakan kebutuhan pokok, serta tidak lupa untuk menabung untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau kebutuhan yang mendesak dan juga untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aziz, M. A. 2008. Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003 - 2007. h. 2.

BPS. 2016. Jawa Tengah Dalam Angka. In Kota. Surakarta. Surakarta.

Fauzi, M. E. 2017. *Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Juneponto*.

Hasnira. 2017. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*. Makassar.

Mahyu, D. 2013, Maret. *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada PNS di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, IV* , 33 - 41.

Mandala, R. ., 2008;268. *Pengantar Ilmu Ekonomi ( Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga* . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Mangkunegara, P. A. 2015. *Perilaku Konsumen Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mankiw, G. N. 2007. *Makroekonomi Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, G. N. 2013. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

Retno. 2012. *Interaksi dan Pola Konsumsi Mahasiswa dan Masyarakat di Kota Bandung ( Studi Kasus Interaksi di Taman Sari)*.

Salvatore, D. 2007. *Mikroekonomi Edisi Ke - 4*. Jakarta: Erlangga.